**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 120 JAKARTA**

Intan Kusuma Dewi**Dosen Universitas Bina Sarana Informatika (BSI) Jakarta****(Naskah diterima: 10 Juni 2018, disetujui: 28 Juli 2018)****Abstract**

The purpose of this research is to know how big influence student independence to student achievement of SMP Negeri 120 Jakarta. Learning achievement is the result of learning that can be achieved after through the process of teaching and learning activities. Learning achievement can be demonstrated through the value provided by an educator of the number of fields of study that have been studied by learners. Each learning activity would always expect to produce maximum learning. Data taken through survey and research using survey research method, ex post facto, experiment, naturalistic, policy research (Research policy), action research, evaluation and history. The result of this research is the result of coefficient of determination analysis (r^2) variable of learning independence (x_2) to learning achievement (Y) is 0,474. This means that 47,4% of variation that happened on learning achievement variable (Y) can be predicted by the variable of learning independence (x_2), or in other words the variable of learning independence as predictor variable can be relied on to predict the variable of learning achievement of SMP Negeri 120 Jakarta as much as 52.6%.

Keywords: *Student Learning Independence, Influence Student Independence, Learning achievement.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 120 Jakarta.. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang pendidik dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Data diambil melalui survey dan penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, *ex post facto*, eksperimen, naturalistic, *policy research* (Penelitian policy), action research, evaluasi dan sejarah. Hasil dari penelitian ini adalah hasil analisis koefisien determinasi (r^2) variabel kemandirian belajar (x_2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah 0,474. Hal ini berarti bahwa 47,4% variasi yang terjadi pada variabel prestasi belajar (Y) dapat diprediksi oleh variabel kemandirian belajar (x_2), atau dengan kata lain variabel kemandirian belajar sebagai variabel predicator dapat diandalkan untuk memprediksi variabel prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 120 Jakarta sebanyak 52,6%.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar Siswa, Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa, Prestasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang di dorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya prestasi belajar yang optimal. Dalam dunia pendidikan sekarang inilah sedikit peserta didik yang memiliki sikap kemandirian belajar. Kebanyakan peserta didik masih bersikap saling ketergantungan dan peserta didik lainnya dan ingin melakukan segala hal yang berhubungan dengan prestasi belajar secara bersama-sama. Dengan adanya sikap mandiri dalam peserta didik, maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Dalam kenyataannya peserta didik belum mempunyai kesadaran untuk melakukan kemandirian belajar

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah kemandirian untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya, (Lie, 2004). Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar

untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian seorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang yang lebih mantap, (Mutadin, 2002).

Kemandirian seperti halnya psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, latihan tersebut berupa pemberian tugas tanpa bantuan. Kemandirian akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai dengan kemampuan anak. Seperti telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan semakin berkembang menuju kesempurnaan, (Mutadin, 2002). Kemandirian seorang anak diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara anak dengan teman sebayanya. (Hurlock, 2001) mengatakan melalui hubungan dengan teman sebaya, anak belajar berfikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut kemampuan para siswa untuk

melakukan tugas atau kegiatan sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangannya. Para siswa tersebut juga dapat menentukan sendiri pola belajar dan cara berpikirnya termasuk mengambil keputusan sendiri.

2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian

Menurut (Soetijiningsih dan Mutadin, 2002) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak usia sekolah. Tingkat kemandirian tersebut terbagi 2, yaitu:

1. **Faktor Internal** adalah faktor yang ada dari diri anak itu sendiri yang meliputi:

Emosi

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.

Intelektual

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

2. **Faktor Eksternal** adalah hal-hal yang datang dari luar diri anak meliputi:

Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya atau tidak tingkat kemandirian anak usia sekolah, lingkungan

yang baik akan meningkatkan cepat tercapainya kemandirian anak.

Karakteristik sosial

Karakteristik sosial dapat mempengaruhi kemandirian anak misalnya: tingkat kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan anak dari keluarga kaya.

Stimulasi

Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

Pola asuh

Anak dapat mandiri akan membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan. Peran orang tua sebagai pengasuh sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat perilaku yang telah dilakukannya. Oleh karena itu pola pengasuhan merupakan hal yang penting dalam pembentukan kemandirian anak.

Cinta dan Kasih Sayang

Cinta dan kasih sayang kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena ini akan mempengaruhi kemandirian anak bila diberikan berlebihan akan menjadi anak kurang mandiri.

Kualitas interaksi orang tua

Interaksi dua arah anak orang tua dapat menyebabkan anak menjadi mandiri.

Pendidikan orang tua

Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala info dari luar terutama cara memandirikan anak.

2.2 Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa indonesia menjadi “prestasi”. yang berarti “hasil usaha”.

Menurut Sukmadinata (2009:105) “ prestasi adalah hasil belajar yang merupakan penekanan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, berfikir, maupun ketrampilan motorik”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah penguasaan hasil belajar dalam bentuk penguasaan dan hasil usaha.

2.3 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2008:101) “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang

mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2003:101), “prestasi belajar adalahrealisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapa-sitas yang dimiliki seseorang”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkanbahwa prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang diperoleh dari aktifitasbel; ajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dilaporkan dalam rapoty yang ditanyakan dalam simbol angka atau huruf dalam periode tertentu. Pada umumnya penilaian yang mencakup dari nilai ulangan harian, nilai mid semester, nilai tugas, nilai ujian akhir semester dan sebagainya.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang di miliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang

baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang di kembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar, (Tulus Tu'u,2004:81). Sedangkan Syah (1999:144) secara global menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik di bagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Jadi, keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajar yang baik di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran yang sesuai bakat yang di miliki, ada minat dan perhatian tinggi

dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik, dan strategi pembelajaran variatif yang di kembangkan pendidik serta Suasana keluarga yang memberi anak untuk maju. Selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi peserta didik dalam pembelajaran.

Masyarakat kita sekarang ini pada suatu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif.

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus di terima dan di hadapi. Di dalamnya ada hal-hal yang dapat di anggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, kete-rampilan dan

pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehidupan bathiniannya.

Dengan menjelaskan prestasi belajar di atas bisa mengetahui tentang bagaimana proses dari belajar mengajar yang merupakan suatu proses mendasar dalam pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar yang kurang optimal, hal itu kemungkinan di sebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

III.METODE PENELITIAN

Ditinjau dari metodenya, penelitian dapat di kelompokkan menjadi metode penelitian survey, *ex post facto*, eksperimen, naturalistic, *policy research* (Penelitian policy), action research, evaluasi dan sejarah, (Sugiyono, 2004:7).

Adapun pengertian dari survey adalah penelitian yang di lakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga di temukan kejadian-kejadian relative, distribusi hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis, sebagaimana di temukan oleh (Sugiyono; 2004:9). Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain kolerasional. Desain penelitian ini di gunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah di susun, desain korelasional adalah desai penelitian yang akan mengungkap hubungan kolektif dua variabel atau lebih, di mana nilai-nilai masing-masing variable di miliki oleh satu individu (M. Zaini Hasan, 2000). Populasi penelitian

dari penulis adalah peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 120 Jakarta yang berjumlah 280 orang peserta didik dan sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah populasi yang ditentukan dalam penelitian secara representative.

Atribut	Kategori Jawaban	Skor
A	Sangat setuju	5
B	Setuju	4
C	Kurang setuju	3
D	Tidak setuju	2
E	Sangat tidak setuju	1

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan, menyusun dan membuat tabulasi data, untuk kemudian di analisis dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

M = Perolehan angka penafsiran

f = Frekuensi

x = Pembobotan

n = Jumlah responden

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, yaitu uji untuk menunjukka sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran di ulangi dua kali atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach, yang di kerjakan dengan menggunakan program paket statistik SPSS Ver 13 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{k.r.}{1 + (k-1) r}$$

Setelah instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian data-data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan analisis kuantitatif.

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam melakukan estimasi model regresi, terdapat asumsi-asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar agar hasil estimasinya dapat digunakan sebagai dasar analisis. Ada tiga masalah yang sering kali muncul yang

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variable dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Deteksi normalitas melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Dasar Pengambilan keputusan yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) di gunakan untuk mengetahui presentase perubahan

dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar(klasik), yaitu multikolinieritas, heteroskedasitas dan korelasi resial. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji terhadap ada tidaknya gangguan multikolinieritas, heteroskedasitas dan korelasi resial.

variabel tidak bebas(Y) yang di sebabkan oleh variabel bebas(X)

Deskriptif Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki 3 (tiga) buah variabel yaitu 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, dengan variabel bebas X_1 (perhatian orang tua), X_2 (kemandirian) sedangkan variabel terikat di pengaruhi variabel Y (prestasi belajar) peserta didik pada SMPN 120 Jakarta.

IV. HASIL PENELITIAN**4.1 Deskripsi Penelitian**

Setelah diadakan penelitian dilapangan dengan mengedarkan angket kepada 56 responden, kemudian angket ini diperiksa satu persatu untuk dinilai layak atau tidak layak dan diberi skor sesuai dengan jawaban responden, hasil skor tersebut kemudian direkapitulasi untuk masing masing variabel.

Hasil rekapitulasi dan akumulasi dari skor masing masing variabel selanjutnya dihitung dengan alat bantu komputer, program yang dipergunakan untuk menganalisa data

dalam pengujian hipotesis adalah program statistik SPSS 20.0 for Windows.

4.2 Deskripsi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

Dari pernyataan yang dijawab oleh responden pada angket yang diberikan kepadanya tentang kemandirian belajar yang perhitungannya dilakukan dengan bantuan komputer SPSS for windows versi 20.0, maka diperoleh deskripsi kemandirian belajar (X2) di SMP Negeri 120 Jakarta Utara, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar (X2)

		X2_kemandirian_belaja r
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		39,79
Median		40,00
Mode		44
Std. Deviation		4,177
Variance		17,444
Range		19
Minimum		28
Maximum		47
Sum		2228

Sumber : SPSS for Windows Versi 20.0

Hasil penyebaran kuesioner untuk data kemandirian belajar menunjukkan bahwa skor terendah 28 dan skor tertinggi adalah 47 dengan demikian, diperoleh skor terendah dan skor tertinggi maka rentang skor (Range) adalah 19 (47-28) angka tersebut setelah dianalisis menghasilkan :

- Skor Rata-rata (Means) : 39,79
- Nilai tengah (Median) : 40
- Modus (Mode) : 44
- Varians (Variance) : 17,444
- Simpangan baku (Standar Deviation) : 4,177

Untuk gambaran frekuensi hasil data penelitian variabel kemandirian belajar (X2), dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 2
Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar (X2)

		X2_kemandirian_belajar
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		39,79
Median		40,00
Mode		44
Std. Deviation		4,177
Variance		17,444
Range		19
Minimum		28
Maximum		47
Sum		2228

Sumber : SPSS for Windows Versi 20.0

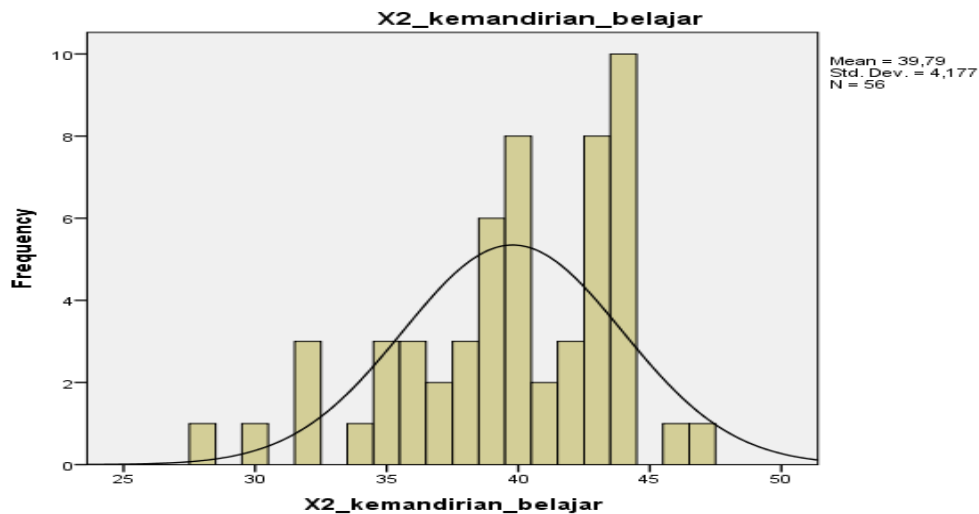
Hasil penyebaran kuesioner untuk data kemandirian belajar menunjukkan bahwa skor terendah 28 dan skor tertinggi adalah 47 dengan demikian, diperoleh skor terendah dan skor tertinggi maka rentang skor (Range) adalah 19 (47-28) angka tersebut setelah dianalisis menghasilkan :

- f. Skor Rata-rata (Means) : 39,79
- g. Nilai tengah (Median) : 39,79
- h. Modus (Mode) : 44
- i. Varians (Variance) : 17,444
- j. Simpangan baku (Standar Deviation) : 4,177

Untuk gambaran frekuensi hasil data penelitian variabel kemandirian belajar (X2), dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

Untuk memperjelas distribusi data variabel kemandirian belajar (X2) tersebut, dapat dilihat dari histogram sebagai berikut :

Gambar 1
Histogram Variabel Kemandirian Belajar



Sumber : SPSS for Windows Versi 20.0

Berdasarkan tabel 5.6 dan gambar 5.3 tersebut diatas dapat dikatakan bahwa secara umum kemandirian belajar peserta didik pada SMP Negeri 120 Jakarta Utara dapat digolongkan dalam kategori baik.

Deskripsi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Dari pernyataan yang dijawab oleh responden pada angket yang diberikan kepadanya tentang prestasi belajar yang perhitungannya dilakukan dengan bantuan komputer SPSS for windows versi 20.0, maka diperoleh deskripsi prestasi belajar (Y) di SMP Negeri 120 Jakarta Utara, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Deskripsi Variabel Prestasi Belajar (Y)

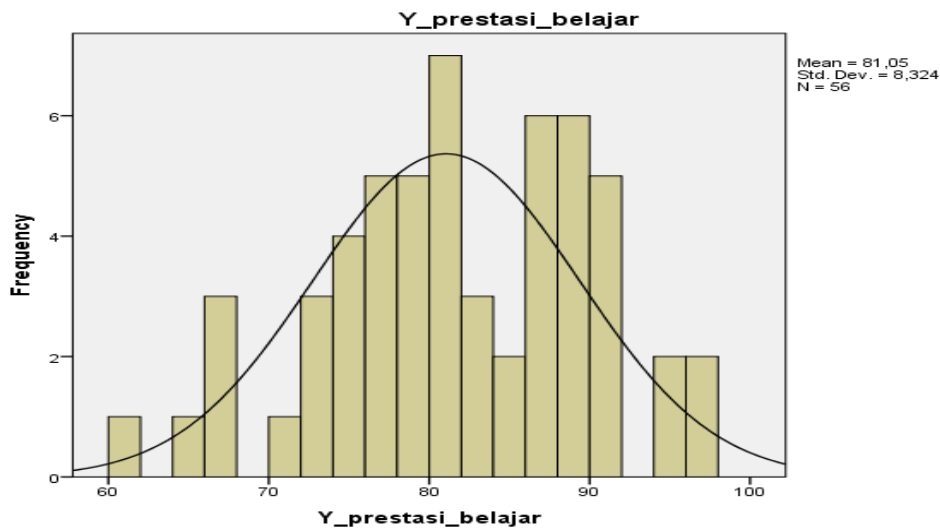
	Y_prestasi_belajar
Valid	56
N Missin g	0
Mean	81,05
Median	81,00

Mode	78 ^a
Std. Deviation	8,324
Variance	69,288
Range	36
Minimum	61
Maximum	97
Sum	4539

Sumber : SPSS for Windows Versi 20.0

Untuk memperjelas distribusi data variabel prestasi belajar (Y) tersebut, dapat dilihat dari histogram sebagai berikut :

Gambar 2
Histogram Variabel Prestasi Belajar



Sumber : SPSS for Windows Versi 20.0

Analisis Penelitian

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan , baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis, pengujian persyaratan analisis yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah uji realibilitas dan validitas serta uji asumsi klasik.

Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Singarimbun dan Efendi (2002 : 122) validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran data itu mampu mengukur apa yang ingin

diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian validitas merupakan merupakan suatu kriteria yang dijadikan tolak ukur untuk menunjukkan tingkat keabsahan suatu alat pengukur data, Suatu instrumen dikatakan valid atau sah, apabila instrumen digunakan untuk menggali suatu data akan menghasilkan data yang mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya.

Validitas Kemandirian Belajar (X2)

Uji validitas dan realibilitas digunakan untuk menguji kuesioner yang disebar terhadap responden dimana dalam perhitunganya dengan membandingkan r hitung dengan r

tabel dengan tingkat signifikansi (kesalahan) 5% , bila r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20.0, maka dapat disimpulkan bahwa dari seluruh pernyataan yang berjumlah 10 butir adalah valid dan realibel.

Hal ini ditetapkan setelah r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikan sebesar 5 % adalah 0,266. Di mana secara keseluruhan pernyataan yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki r hitung lebih besar dari r tabel.

Pengujian Realibilitas Instrumen

Melalui perhitungan dengan komputer diperoleh nilai koefisien realibilitas Alpha Cronbach sebagai berikut :

Tabel 7
Statistic Alpha Cronbach

Variabel	Koefisien (Nilai Alpha Cronbach)	Nilai Kritis	Keterangan
Perhatian Orang Tua (X1)	,881	0,60	Reliabel
Kemandirian Belajar (X2)	,795	0,60	Reliabel

Sumber : SPSS for Windows Versi 20.0

Hasil koefisien realibilitas (alpha cronbach) yang tertera pada tabel....bahwa dapat dikatakan instrumen yang digunakan handal, dikarenakan semua variabel menghasilkan koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0.60. dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan reliabel.

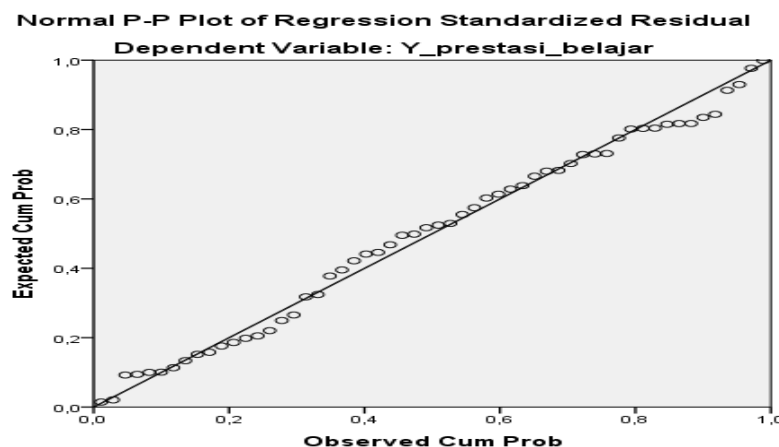
Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis ini dilakukan dengan mengacu pada teknik analisis korelasi dan regresi, teknik analisis tersebut menghendaki beberapa persyaratan atau tahapan yang harus dipenuhi, meliputi :

a. Uji Normalitas Data.

Model regresi yang baik adalah distribusi mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan perangkat lunak bantuan komputer program *statistical program for society science*(SPSS) *release 20.0 for windows* metode *normal probability plot (NPP)*.

Metode *normal probability plot (NPP)* dilakukan dengan cara membandingkan data riil dengan distribusi normal (otomatis oleh Komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.



Gambar 3

Uji Normalitas

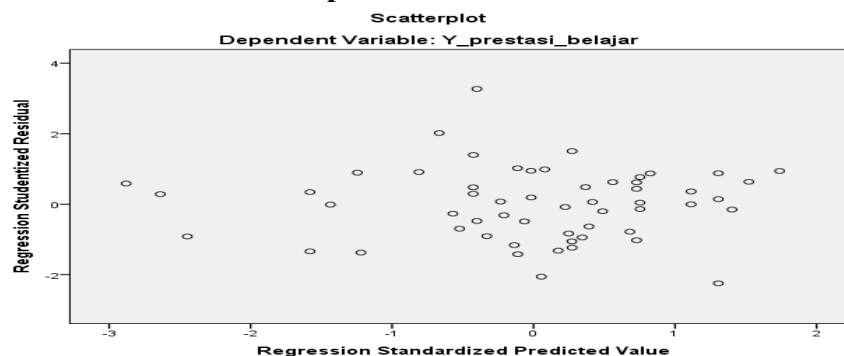
Sumber : SPSS for Windows Versi 20.0

Dari grafik diatas terlihat bahwa data (titik-titik) regresi menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat (prestasi belajar) berdasarkan masukan variabel bebasnya yaitu perhatian orang tua dan kemandirian belajar. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menguji heteroskedastisitas, kita dapat melihat hasil uji heteroskedastisitas apakah terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Data dinyatakan homogen atau bebas dari heteroskedastisitas adalah jika sebaran grafik scatter plot menunjukkan menyebarnya titik-titik secara acak keatas maupun kebawah angka 0 pada sumbu Y dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4
Scatterplot



Sumber : SPSS for Windows Versi 20.0

Hasil tampilan scatterplot diketahui bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Interprestasi Data

Setelah data dari responden dan kuesioner hasil pengisian yang terkumpul dideskripsikan dan berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa semua persyaratan sudah terpenuhi, maka selanjutnya diadakan analisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi peserta didik pada SMP Negeri 120 Jakarta Utara. Pengkajian yang akan dilakukan adalah secara parsial dan

serempak berkenaan dengan pengaruh antara masing masing variabel bebasnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan adalah hasil analisa pengaruh kemandirian belajar (X2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) dapat dilihat pada koefisien determinan yaitu angka R Square (r^2) sebesar 0,474. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh kemandirian belajar (X2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) adalah 47,4 % dan

sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 52,6%.

Dan hasil analisa pengaruh kemandirian belajar (X2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) dapat dilihat pula pada nilai T hitung = 6,978 dibandingkan dengan t tabel dan untuk menentukan t tabel = tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 56 - 1 - 1 = 54$ (n : jumlah sampel dan k : jumlah variabel bebas dalam hal ini (hanya X2) yang menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh nilai t tabel = 1,674, jadi t hitung > t tabel ($6,978 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh kemandirian belajar (X2) terhadap peningkatan prestasi belajar (Y) peserta didik pada SMP Negeri 120 Jakarta Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Arikunto, Suharsono. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rinaka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Nazir Moh. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prasetya Irawan. 2000. *Sampel Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadirman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi ke Enam*. Jakarta: Erlangga.

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Mutadin, Zainun. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi pada Remaja*. E-psikologi 10 Januari 2009.

Ratna Lingga Dewi. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Td.eprints.ums.ac.id/13095/1ABSTRAK.pdf

Zamzuri. 2003. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bidang Study Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Krapyak I*.